e-ISBN:978-602-0806-38-1

KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KONSERVASI 2020

Bandar Lampung, 21 April 2020

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020

SEMINAR NASIONAL KONSERVASI
21 APRIL 2020

KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING

ISBN: 978-602-0806-38-1

Penanggung Jawab : Lusmeilia Afriani

Reviewer :
Muhajir Utomo
Sugeng Prayitno Harianto
Irwan Sukri Banuwa
Lusmellia Afriyani
Bainah Sari Dewi
Nuning Nurcahyani
Asep Sukohar
Tina Yunarti
Indra Gumay Febryano
Slamet Budi Yuwono
Aman Damai
Farida Aryani

Editor :
Lukmanul Hakim
Zulmiftah Huda
Endro P Wahono
Meliyana
Bangun Suharti
Tiara Nirmala
Syahrio Tantalo
Madi Hartono

Layout :
Rara Diantari
Deny Sapto Chondro Utomo
M. Mirandy Pratama Sirat
Darma Yuliana
Purba Sanjaya
Agung Kusuma Wijaya

Desain Sampul : Rahmad Firdaus

Publisher:
LPPM UNIVERSITAS LAMPUNG
Gedung Rektorat Lantai V, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, INDONESIA. Telp. +62 812-7989-2799, Fax +62 721 702767

Daftar Isi

Daftar Isi iii
Cara Baru Pengelolaan Kawasan Konservasi 1
Wiratno[1*] 1
Konservasi Keanekaragaman Satwa Liar dan Kesehatan Global 9
Satyawan Pudyatmoko[1] 9
Pengelolaan Penangkaran Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Universitas Lampung : Best Practice Kelahiran dan Lesson Learn Terhadap Kematian 16
Sugeng P. Harianto[1] 16
Teknik Kajian Titik Masuk Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) di Perbatasan Kawasan Konservasi Taman Nasional Way Kambas dengan Pemukiman 23
Agista Andriyani[1*], Elly L. Rustiati[2], Sugiyo[3] 23
Evaluasi Perubahan Struktur Kromosom 1 dan 4 *Musa Acuminata* Liar dari Taman Nasional Gunung Halimun-Salak 30
Ahmad Zaelani[1*], Erwin Fajar Hasrianda[2], Fajarudin Ahmad[3] 30
Kelembagaan Gapoktan Hkmbinawana Dalam Mendukung Kelestarian Hutan Lindung Register 45B 34
AndhikaPradana Aji[1*], Christine Wulandari[2], Susni Herawanti[3], Indra Gumay Febryano[4] 34
Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Lutung Kelabu (Trachypithecus Cristatus) Di Pulau Pahawang 42
Ayu Dwi Safitri[1*], Arief Darmawan[2], Dian Iswandaru[3], Gunardi Djoko Winarno[4] 42
Teknik Pengelolaan Badak Sumatera (Dicerorhinus Sumatrensis) di Suaka Rhino Sumatera, Taman Nasional Way Kambas 47
Chicka Refina R. P.[1*], Elly L. Rustiati[2], Zulfi Arsan[3] 47
Inventarisasi Dan Sebaran Spasial Spesies Ular Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Batu Tegi 53
Duta Aditya Putra Pradana[1*], Arief Darmawan[2], Nuning Nurcahyani[3] , Agus Setiawan[4] .. 53
Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pengelola Hutan Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur 62
Emil Citra Soleha[1*], Rommy Qurniati[2], Hari Kaskoyo[3] 62
Potensi Pisang Liar untuk Pemuliaan: Karakter Buah dan Biji dalam Persilangan Musa acuminata var. malaccensis dan var. sumatrana 69
Fajarudin Ahmad[1*], Wulan Septiningtyas Kurniajati[2], Yuyu Suryasari Poerba[3] 69
Korelasi Karakteristik Petani Responden Dengan Pendapatan Petani Hkm di Pekon Suka Pura Kabupaten Lampung Barat 75

Korelasi Antara Karakteristik Masyarakat Dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) 174

Prihandini Tria Okta Viani[1], Hari Kaskoyo[2]*, Christine Wulandari[3], Rahmat Safei[4] 174

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Di Blok Pemanfaatan Tahura Wan Abdul Rachman 182

Qori Nurseba[1*], Afif Bintoro[2], Melya Riniarti[3], Ceng Asamarahman[4] 182

Keanekaragaman Spesies Kumbang Kotoran (Dung Beetle) Pada Blok Lindung Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman 189

Syarif Hidayat[1], Bainah Sari Dewi[2], Sugeng P. Harianto[3], Yulia Rahma Fitriana[4] 189

Diversitas Ektoparasit pada Kepiting (Scylla sp.) Hasil Tangkapan Estuaria Segara Anakan Cilacap Jawa Tengah 197

Rokhmani[1*], Bambang Heru Budianto[2] 197

Struktur dan Perilaku Pasar Kayu Sengon (Falcataria moluccana) di Pekon Lengkukai Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus 204

Rian Betti Kusuma[1*], Hari kaskoyo[2], Rommy Qurniati[3] 204

Peningkatan Kualitas Kayu Cepat Tumbuh: Pengaruh Durasi Perlakuan Panas dengan Minyak terhadap Sifat-Sifat Kayu Akasia dan Jabon 212

Seldi Prayoga[1*], Shalehudin Denny Ma'aruf[2], Indra Gumay Febriano[3], Duryat[4], Wahyu Hidayat[5] 212

Pengaruh Oil Heat Treatment terhadap Perubahan Warna dan Stabilitas Dimensi Kayu Gmelina (Gmelina arborea) dan Kelapa (Cocos nucifera) 218

Shalehudin Denny Ma'ruf [1*], Samsul Bakri[2], Wahyu Hidayat[3] 218

Strategi Petani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Citra Lestari dalam Menangani Longsor di Register 27 Kabupaten Tanggamus 222

Shinta Bella[1*], Slamet Budi Yuwono [2], Rahmat Safe'i [3], Hari Kaskoyo[4] 222

Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Rusa Timor (Cervus Timorensis) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman 230

Rendi Cahyo Hendratmoko[1], Bainah Sari Dewi[2], Purnama Edy Santosa[3] , Sugeng P. Harianto [4] 230

Karakteristik Arang dari Limbah Kayu Karet (Hevea brasiliensis) dan Tandan Kosong Kelapa Sawit (Elaeis guineensis) 235

Vivi Nurkholifah[1*], Melya Rinarti[2], Hendra Prasetya[3], Udin Hasanudin[4], Ainin Niswati[5], Wahyu Hidayat[6] 235

Analisis Cadangan Karbon Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran 241

Wiwik Oktaviani1*, Agus Setiawan2, Arief Darmawan3, Irwan Sukri Banuwa4 241

Uji Daya Simpan Benih Bakau (Rhizophora Stylosa) Pada Media Arang Sekam Dengan Pemberian Beberapa Konsentrasi Kitosan 249

Elham Wicaksono[1*], Afif Bintoro[2], Duryat[3] 249

Eksplorasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Batas Luar Kanal TNWK Dusun Margahayu Desa Labuhan Ratu VII Lampung Timur 256

Korelasi Antara Karakteristik Masyarakat Dengan Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Prihandini Tria Okta Viani[1], Hari Kaskoyo[2]*, Christine Wulandari[3], Rahmat Safei[4]

Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
[1]prihandinitriaokta@gmail.com
[2]harikaskoyo@yahoo.com
[3]chs.wulandari@gmail.com
[4]rahmat.safei@fp.unila.ac.id

Intisari — **HKm di Hutan Lindung Register 39 Kota Agung Utara berada dalam wilayah pengelolaan KPH VIII Batu Tegi yang merupakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Sekampung, termasuk ke dalam kategori DAS yang diprioritaskan untuk dipulihkan karena sebagian wilayahnya sudah mengalami perubahan fungsi lahan hutan. Segala bentuk pengelolaan lahan di dalam DAS Way Sekampung dapat mempengaruhi kualitas dari DAS tersebut, termasuk pemberdayaan masyarakat dalam skema Perhutanan Sosial yang diimplementasikan di KPH VIII Batu Tegi. Agar penerapan skema pemberdayaan masyarakat dalam skema Hkm dapat dilaksanakan dengan baik atau dengan kata lain masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap program HKm, maka perlu diperhatikan karakteristik masyarakat yang menjadi subyek di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara karakteristik masyarakat dengan persepsi masyarakat dalam pengelolaan HKm di Provinsi Lampung khususnya di Register 39 Kota Agung Utara. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat anggota Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) Mandiri Lestari yang memiliki areal kerja di wilayah Hutan Lindung register 39 Kota Agung Utara sebanyak 71 orang yang dipilih secara acak sederhana dan dihitung menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan instrumen berupa skala *Likert.* Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara karakteristik dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Hkm. Tingkat signifikansi korelasi antara karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan HKm di Register 39 Kota Agung Utara sebesar 5% dengan koefisien sebesar 0,267. Karakteristik masyarakat yang berpengaruh positif terhadap persepsi adalah umur produktif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 dan tingkat pendidikan dengan signifikansi sebesar 0,008. Intensitas penyuluhan pengelolaan HKm perlu ditingkatkan bagi petani anggota HKm yang berusia produktif dan berpendidikan rendah sehingga sehingga pengetahuan dan informasi yang diperoleh terkait dengan pengelolaan Hkm semakin baik.**
Kata kunci — **Hutan kemasyarakatan, karakteristik masyarakat, korelasi, persepsi, hutan lindung**

Abstract **— HKm at Protection Forest Register 39 North Kota Agung under the management area of KPH VIII Batu Tegi which is the Way Sekampung Watershed. Way Sekampung watershed is included in the category of prioritized watershed that need to be restored because most of the watershed area has forest function changes. Therefore, all forms of forest management on it can affect the quality of the watershed, including the community empowerment program in the social forestry scheme implemented in the management area of KPH VIII Batu Tegi. So that the implementation of the community empowerment scheme in the Hkm scheme can be implemented properly or in other words the community has a good perception of the HKm program, it is necessary to pay attention to the characteristics of the community that is the subject in the area. This study was conducted to determine the correlation between community characteristics with community perception in management of HKm in Lampung Province, especially in the Register 39 Kota Agung Utara. Respondents in this study were members of the Mandiri Lestari Forest Farmers Association (Gapoktan) who had a working area in the Protected Forest area registering 39 Kota Agung Utara, as many as 71 people who were randomly selected and calculated using the Slovin formula. The analytical method used is logistic regression analysis with an instrument in the form of a Likert scale. The results obtained indicate that there is a positive correlation between characteristics and community perceptions of Hkm management. The level of significance of the correlation between characteristics and community perceptions of the management of HKm in the Register 39 Kota Agung Utara by 5% with a coefficient of 0.267. Community characteristics that have a positive effect on perception are productive age with a significance level of 0.041 and an educational level with a significance of 0.008. The intensity of counseling of the manajemen of HKm needed to increase for members who have a productive age level and low education, for better knowledge and information obtained related to the management of Hkm.**
Keywords **— Community forest, community characteristics, correlation, perception, protection forest**

I. PENDAHULUAN

Sejak awal era reformasi dan kebijakan desentralisasi pada tahun 1998, pengelolaan hutan telah bergeser secara bertahap dari *state based forest management* menjadi *community based forest management* (CBFM) [1] dan [2]. Kebijakan ini dikeluarkan salah satunya untuk memaksimalkan manfaat hutan dari ketiga fungsi. Salah satu program dalam CBFM adalah perhutanan sosial. Perhutanan sosial adalah program pemberian akses legal oleh pemerintah kepada masyarakat sekitar hutan untuk mengelola kawasan hutan di lahan hutan milik negara [3] dan [4]. Menurut referensi [5] penerapan skema pemberdayaan masyarakat dalam Hkm harus memperhatikan karakteristik sosial masyarakat yang menjadi subyek di daerah tersebut.

Kegiatan pemanfaatan hutan dilakukan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya [6]. Pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar hutan tidak terlepas dari dampaknya terhadap kelestarian hutan. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan sudah sepatutnya menjaga kelestarian fungsi hutan, namun masih sering ditemui masyarakat yang berperilaku sebaliknya. Referensi [7] menyatakan bahwa menempatkan masyarakat sebagai *local expert* tentang lingkungan disekitarnya adalah salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai *local expert* dapat dilihat dari interaksi masyarakat dengan hutan atau alam cukup tinggi. Seperti yang dapat dilihat dari aktifitas yang melekat pada keseharian masyarakat. Aktifitas tersebut antara lain seperti aktifitas sosial ekonomi masyarakat desa sekitar hutan (berladang, berburu, kegiatan pengambilan hasil hutan bukan kayu dan pengambilan kayu bakar) [8], [9] – [10].

Wilayah pengelolaan KPH VIII Batu Tegi yang merupakan daerah tangkapan air DAS Way Sekampung. DAS Way Sekampung termasuk ke dalam kategori DAS yang di prioritaskan karena sebagian besar wilayah DAS sudah mengalami perubahan fungsi hutan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa HKm di Register 39 Kota Agung Utara sangat penting untuk diprioritaskan [11] sehingga program HKm dapat diimplementasikan guna menerapkan pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang mandiri dan lestari. Sejalan dengan referensi [12] bahwa persepsi dapat dijadikan salah satu pendekatan dalam penerapan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian terkait korelasi antara karakteristik masyarakat dengan persepsi masyarakat dalam pengelolaan HKm di Provinsi Lampung khususnya di register 39 Kota Agung Utara menjadi sangat penting untuk dilakukan.

II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara karakteristik masyarakat dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan HKm di Provinsi Lampung khususnya di Register 39 Kota Agung Utara.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pekon Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2020. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat anggota Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) Mandiri Lestari yang memiliki areal kerja di wilayah Hutan Lindung register 39 Kota Agung Utara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa istrumen kuisioner, kamera, dan alat tulis.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data umum anggota kelompok tani yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menetap, pekerjaan pokok, pendapatan perbulan yang diperoleh dari observasi lapang dan menggunakan panduan kuisioner semi terstruktur. Data sekunder meliputi keadaan umum penelitian antara lain: letak, keadaan fisik lingkungan, dan sosial ekonomi masyarakat serta keadaan lahan, peta lokasi dan peta lahan garapan petani yang diperoleh dari studi literatur.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Pemilihan responden dilakukan

secara acak sederhana dan dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan 2 metode. Metode pertama yaitu studi literatur, pada metode ini dilakukan studi literatur mengenai karakteristik masyarakat apa saja yang memiliki pengaruh signifikan atau berkorelasi positif dengan persepsi individu berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

Metode kedua yaitu wawancara, wawancara dilakukan kepada anggota Gapoktan Mandiri Lestari menggunakan instrumen kuesioner berupa skala *Likert*. Menurut referensi [13], instrumen skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Instrumen kuisioner yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terdiri dari 34 pertanyaan yang terbagi ke dalam 5 sub tema. Sub tema tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Sub tema dalam kuisioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel I. Sub Tema dalam Kuisioner.

Variabel	No.	Sub Tema
Persepsi masyarakat	1.	Kondisi sosial ekonomi masyarakat
	2.	Pemanfaatan HKm
	3.	Perencanaan program HKm
	4.	Penerapan program HKm
	5.	Evaluasi pengelolaan HKm

Hasil data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan indikator variabel yang bernilai mulai dari negatif hingga positif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan interval nilai 1, 2 dan 3. Indikator variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel II. Indikator Variabel Persepsi

No.	Keterangan	Skor
1.	Baik (B)	3
2.	Cukup Baik (CB)	2
3.	Tidak Baik (TB)	1

Data yang telah dikategorikan, kemudian dianalisis menggunakan Metode Analisis Regresi Logistik. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa jenis variabel Y (dependen) yang diuji berupa data kategorik. Regresi logistik adalah pendekatan model yang dapat digunakan untuk menggambarkan relasi beberapa variabel independen X terhadap variabel dependen Y yang bernilai dikotomi. Metode analisis regresi logistik membentuk hubungan antara satu atau lebih variabel independen (eksposure) terhadap kondisi variabel dependen yang bernilai biner [14].

Variabel Y (*dependen*) pada regresi logistik berupa data kategori dimana data selalu dihitung nilai harapannya melalui tabel kotingensi. Jika nilai yang dihasilkan < 5 maka nilai harapan tidak bagus. Regresi logistik menghasilkan rasio peluang (*oods Ratio*/OD) terkait dengan nilai setiap variabel prediktor. *Oods ratio* dari suatu kejadian diartikan sebagai peluang suatu peristiwa terjadi dibagi peluang suatu peristiwa tidak terjadi.

$$OD = \frac{p}{(1-p)}$$

Keterangan :
P = peluang suatu peristiwa terjadi
$1 - p$ = Peluang suatu peristiwa tidak terjadi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi literatur yang dilakukan terhadap penelitin-penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik masyarakat yang mempengaruhi persepsi. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu tingkat faktor demografi (umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, usaha sampingan, tempat tinggal), faktor sosial budaya (suku), faktor properti (luas lahan garapan, jenis tanaman, kepemilikan hp, kepemilikan kendaraan), faktor aksesibilitas (jarak ke jalan akses dan jarak ke kampung), tingkat pengetahuan, kosmopolitan, pendidikan formal, pendidikan informal, luas lahan garapan, pendapatan, ketersediaan informasi, dan intensitas dilakukannya penyuluhan [15], [16], [17], [18].

Berdasarkan karakteristik yang diperoleh dari studi literatur tersebut, kemudian dilakukan analisis korelasi menggunakan

metode regresi logistik antara karakteristik masyarakat dengan persepsi masyarakat. Hasil uji korelasi antara karakteristik masyarakat dengan persepsi terhadap pengelolaan Hkm disajikan pada Tabel 3.

Tabel III. Tingkat Signifikansi Karakteristik Masyarakat dengan Persepsi Masyarakat.

Karakteristik Masyarakat	**Signifikansi**	**Exponensial β (*Oods Ratio*)**
Umur	0,041*	1,080
Tanggungan	0,861	1,035
Pendidikan	0,008*	11,155
Pendapatan	0,268	1,000
Pekerjaan	0,956	1,048
Suku	0,979	0,982
Lahan	0,198	1,474
Hp	0,745	1,348
Kendaraan	0,698	1,448
Akses	0,258	1,120
Kampung	0,471	0,928
Constant	0,043	0,003

Keterangan :
*korelasi signifikan pada α = 0,05; **korelasi signifikan pada α = 0,01

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat karakteristik yang berkorelasi signifikan dengan persepsi masyarakat. karakteristik yang berkorelasi positif dengan persepsi adalah umur dan tingkat pendidikan. Berkorelasi positif artinya hubungan antara dua variabel berjalan searah. Apabila variabel umur naik, maka variabel persepsi juga naik dan apabila variabel umur turun maka variabel persepsi juga turun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, hanya terdapat dua karakteristik masyarakat yang memiliki signifikansi positif terhadap persepsi, sedangkan karakteristik lainnya tidak bersignifikansi positif. Karakteristik yang tidak berkorelasi positif tersebut adalah jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, jenis sampingan pekerjaan, suku, luas lahan garapan, kepemilikan Hp, kepemilikan kendaraan, jarak dari areal garapan ke jalan akses, serta jarak dari areal garapan ke kampung.

A. Korelasi antara Karakteristik Umur dengan Persepsi

Usia anggota Gapoktan Mandiri Lestari berkisar antara 20 tahun sampai dengan 68 tahun dengan rata-rata usia adalah 40 tahun. Referensi [19] menyatakan bahwa umur produktif seseorang berkisar antara 15-64 tahun, sehingga dapat diketahui bahwa sebanyak 99% anggota Gapoktan Mandiri Lestari berada pada rentang usia produktif.

Distribusi anggota Gapoktan Mandiri Lestari berdasarkan dengan rentang umur dapat dilihat pada Gambar 1.

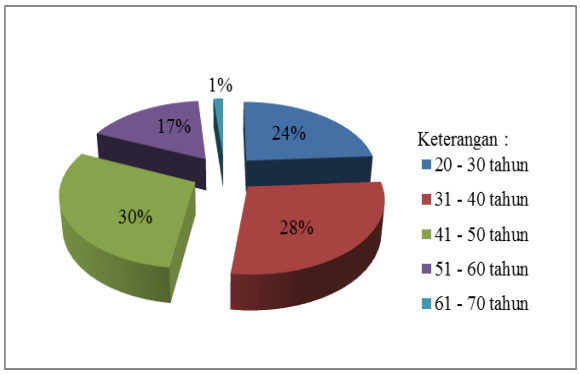

Gbr. 1 Distribusi anggota Gapoktan Mandiri Lestari berdasarkan rentang umur.

Referensi [20] menyatakan bahwa semakin produktif usia seseorang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu. Dikaitkan dengan pengelolaan HKm, maka semakin produktif usia seorang petani dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam memahami informasi yang menunjang kegiatan pengelolaan HKm. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh referensi [21] bahwa usia seseorang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsinya.

B. Korelasi antara Karakteristik Tingkat Pendidikan dengan Persepsi

Tingkat pendidikan juga memiliki korelasi positif dengan persepsi masyarakat. Distribusi anggota Gapoktan Mandiri Lestari berdasarkan rentang menempuh pendidikan formal disajikan pada Gambar 2.

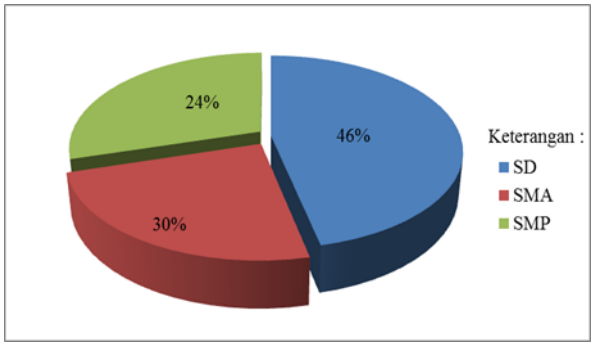

Gbr. 2 Distribusi rentang pendidikan formal anggota Gapoktan Mandiri Lestari.

Diketahui bahwa pendidikan formal yang paling banyak ditempuh oleh anggota Gapoktan Mandiri Lestari adalah pada selang pendidikan 0 – 6 tahun (46%), dengan kata lain tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh anggota Gapoktan Mandiri Lestari sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan menjadi penting untuk diketahui karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan formal ataupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan non formal. Termasuk pemahaman tentang pengelolaan HKm.

Referensi [22] juga menyatakan bahwa faktor pendidikan dan jumlah pelatihan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap persepsi masyarakat. Pengaruh positif lamanya pendidikan formal berhubungan dengan pembentukan pola pikir untuk menerima hal-hal logis dari lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan [17] yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan terdapat kecenderungan semakin meningkat persepsi. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka persepsinya terhadap suatu hal akan meningkat.

C. Korelasi antara Jumlah Tanggungan dengan Persepsi

Jumlah tanggungan tidak berkorelasi positif dengan persepsi. Hasil wawancara menggunakan panduan instrumen kuesioner diketahui bahwa anggota Gapoktan Mandiri Lestari memiliki tanggungan keluarga yang berjumlah mulai dari rentang 1 – 7 orang pada masing-masing keluarga.

D. Korelasi antara Tingkat Pendapatan dengan Persepsi

Karakteristik yang tidak berkorelasi positif dengan persepsi masyarakat yaitu tingkat pendapatan tidak berkorelasi positif dengan persepsi masyarakat. diketahui bahwa Pendapatan anggota Gapoktan Mandiri Lestari pada akhir tahun 2019 berkisar antara Rp1.000.000,- sampai dengan Rp40.000.000,- dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp13.000.000,-. Terdapat sejumlah anggota Gapoktan yang tidak mendapat penghasilan dari lahan garapan karena pada lahan anggota tersebut baru dilakukan penanaman pada awal tahun 2019. Sehingga belum memasuki masa panen.

Tidak adanya pengaruh yang nyata antara tingkat pendapatan dengan persepsi anggota Gapoktan Mandiri Lestari disebabkan karena berapa pun pendapatan yang diperoleh responden tidak mempengaruhi proses persepsi,selain itu berapapun tingkat pendapatan yang dimilki tidak menentukan proses persepsi yang berjalan di dalam kelompok tersebut efektif atau tidak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [23] yaitu tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendapatan terhadap persepsi.

E. Korelasi antara Jenis Pekerjaan Sampingan dengan Persepsi

Karakteristik selanjutnya yang tidak berkorelasi positif dengan persepsi yaitu jenis pekerjaan sampingan. Hasil wawancara pada anggota Gapoktan Mandiri Lestari diketahui bahwa selain menggarap lahan Hkm, pekerjaan lain yang dilakukan seperti pedagang, buruh dan lainnya. Pekerjaan sampingan ini dilakukan oleh petani untuk menambah pendapatan rumah tangga selain dari mengandalkan hasil panen yang diambil dari masing-masing areal Hkm. Namun, terdapat pula anggota yang tidak memiliki pekerjaan sampingan karena merasa bahwa pekerjaan utamanya sebagai penggarap lahan Hkm sudah cukup memenuhi kebutuhan subsisten.

F. Korelasi antara Suku dengan Persepsi

Karakteristik selanjutnya yang tidak berkorelasi positif dengan persepsi yaitu suku. Anggota Gapoktan Mandiri Lestari terdiri dari beberapa jenis suku. Anggota

Gapoktan Mandiri Lestari terdiri dari tiga suku yaitu suku Jawa, Sunda dan Semendo.

G. Korelasi antara Luas Lahan Garapan dengan Persepsi

Hasil wawancara dengan anggota Gapoktan, diketahui bahwa sebanyak 42% anggota Gapoktan memiliki lahan garapan seluas 0,5 ha – 1 ha. Namun, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa luas lahan garapan tidak berkorelasi positif dengan persepsi masyarakat. dapat disimpulkan bahwa luas lahan garapan tidak mempengaruhi persepsinya terhadap pengelolaan Hkm.

H. Korelasi antara Kepemilikan Hp dengan Persepsi

Sebagian besar anggota Gapoktan Mandiri Lestari memiliki *Handphone* untuk membantu mereka berkomunikasi baik dengan keluarga maupu dengan sesama petani. Selain itu, *handphone* juga dapat digunakan untuk mengakses informasi guna menunjang kegiatan pengelolaan HKm. Sebagian lainnya tidak memiliki *handphone* karena dirasa tidak membutuhkan *handphone* untuk berkomunikasi maupun untuk menunjang kegiatan pengelolaan HKm.

Menurut referensi [24] petani mengalami keterbatasan pada akses informasi pertanian baik harga produksi, harga faktor produksi maupun pasar dan peluang pasar. Salah satu cara petani memperoleh informasi adalah menggunakan *handphone*. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif antara kepemilikan Hp dengan persepsi masyarakat. hal ini dapat terjadi karena respon petani terhadap informasi mengenai teknologi baru berbeda-beda tergantung pada sumber informasi dan kesesuaian informasi yang diberikan dengan kebutuhan.

I. Korelasi antara Kepemilikan Kendaraan dengan Persepsi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh anggota Gapoktan Mandiri Lestari memiliki kendaraan berupa motor. Kepemilikan kendaraan ini sangat membantu petani dalam kegiatan pengusahaan hutan. Kendaraan bermotor ini diantaranya digunakan untuk membantu mereka mengakses kebun yang berjarak puluhan kilo meter dari rumah. Selain itu, kendaraan ini juga digunakan untuk mengangkut hasil panen yang diperoleh dari kegiatan pengolahan lahan HKm. Kepemilikan kendaraan ini sangat membantu petani dalam kegiatan pengusahaan hutan, namun berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemilikan kendaraan tidak memiliki korelasi positif dengan persepsi.

Hasil ini didukung oleh referensi [24] yang menyatakan bahwa petani di Indonesia masih banyak yang bercocok tanam menggunakan cara-cara tradisional karena keterbatasan ruang gerak petani terhadap fasilitas yang dimiliki sehingga lambat dalam merespon perubahan yang terjadi di dunia luar.

J. Korelasi antara Jarak dari Areal Garapan ke Jalan Akses dengan Persepsi

Jarak antara areal kerja anggota Gapoktan dengan jalan akses yang berada di Kecamatan Air Naningan berkisar antara 1 km – 20 km. sebagian besar anggota Gapoktan Mandiri Lestari memiliki areal garapan yang tidak jauh dari jalan akses yaitu pada rentang jarak 1 km -5 km. Jarak yang relatif lebih dekat ini membuat petani tidak memerlukan biaya yang relatif besar untuk mengakses areal kerjanya maupun untuk pengangkutan hasil panen dari dalam hutan ke luar. Jarak antara areal kerja anggota Gapoktan dengan jalan akses tidak memiliki korelasi positif dengan persepsi.

K. Korelasi antara Jarak dari Areal Garapan ke Kampung.

Hasil analisis menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi positif antara antara Jarak dari Areal Garapan ke Kampung. Diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jarak kebun ke kampung yang memiliki persentase paling besar ada pada rentang jarak 1 km – 5 km. Dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kebun yang jaraknya tidak terlalu jauh dari kampung.

V. KESIMPULAN

Karakteristik masyarakat yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengelolaan HKm di Register 39 Kota Agung Utara adalah umur dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,04 dan tingkat pendidikan sebesar 0,008.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada KPH Unit VIII Batu Tegi serta para staf yang telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian serta pembimbing yang telah sabar membimbing penulis dalam penelitian ini hingga selesainya penulisan naskah.

REFERENSI

[1] Sanudin, S. Awang., Sandono, R., dan Purwanto, R. H. Perkembangan hutan kemasyarakatan di provinsi lampung (progress of community forest in lampung province). Jurnal Manusia dan Lingkungan., vol. 23, pp. 276-283, 2016.

[2] Royera S. D., Noordwijka B. M. V. dan Roshetkoa J. M. Does community-based forest management in Indonesia devolve social justice or social costs?. International Forestry Review., vol. 20, pp. 167-180, 2018.

[3] Anomsari T. E. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat. Jurnal Natapraja., vol. 1, pp. 75-91, 2013.

[4] Apipoonyanon C., Kuwornu J. K. M., Szabo S. dan Shrestha R. P. Factors influencing household participation in community forest management: evidence from Udon Thani Province, Thailand. Journal Of Sustainable Forestry., pp. 1-23, 2019.

[5] Kasim, M. M., dan Hussen, U. N. Local communities attitude toward community based forest management: the case of jello forest, west hararghe zone , oromia regional state, ethiopia. Journal of Environmental Protection., vol. 8, pp. 78-86, 2019.

[6] Lewerissa, E. Interaksi masyarakat sekitar hutan terhadap pemanfaatan sumberdaya hutan di desa wangogira, kecamatan tobelo barat. Jurnal Agroforestry., vol. 10, pp. 45-56, 2015.

[7] Hamdan., Achmad, A., dan Mahbub, A. S. Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa ko'mara kabupaten takalar. Jurnal Hutan dan Masyarakat., vol. 9, pp. 105-113, 2017.

[8] Subarna T. 2011. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggarap lahan di hutan lindung: studi kasus di kabupaten garut jawa barat. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi., vol. 8, pp. 265-275, 2011.

[9] Nurrani, L., dan Tabba, S. 2013. Persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan., vol. 10, pp. 61 – 73, 2013.

[10] Sumanto, E., dan Takandjandji, M. 2014. Identifikasi pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat: upaya konservasi sumber daya genetik dan sosial budaya. Jurnal Bulletin Plasma Nutfah., vol. 20, pp. 27-40, 2014.

[11] Tribiyono, B., S. B. Yuwono, dan I. S. Banuwa. 2018. Estimasi erosi dan potensi sedimen dam batutegi di das sekampung hulu dengan metode sdr (sediment delivery ratio). Jurnal Hutan Tropis., vol. 6, pp. 161-169, 2018.

[12] Agnes, U. "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sarana Air Bersih Berbasis Masyarakat (Studi Pada Warga Penerima Program Csv Nestle Di Rt 13 & 14 Desa Sukamanjur, Kelurahan Bumi Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung. 2016.

[13] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Buku. Alfabeta. Bandung, 2015.

[14] Santosa, R. G dan Chrismanto, A. R. 2018. Perbandingan akurasi regresi logistik dengan regresi multinomial untuk prediksi kategori ip mahasiswa jalur prestasi. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika., vol. 4, pp. 99-107, 2018.

[15] Putra, H. J. "Persepsi dan Perilaku Perambah Hutan Terhadap Rencana Pengembangan Hutan Kemasyarakatan (DI KPHL Selagai Lingga Register 39 Kabupaten Lampung Tengah). Thesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2015.

[16] Dewinta, R. A., Nurmayasari, I., dan Sadar, S. 2018. Persepsi anggota kpph terhadap pengelolaan tahura di kelurahan sumber agung kecamatan kemiling kota bandar lampung. JIIA., vol. 6, pp. 334-340, 2018.

[17] Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe'i, R., Wulandari, C., dan Febryano, I. G. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat pada kph gedong wani. Jurnal Hutan dan Masyarakat., vol. 9, pp. 61-74, 2017.

[18] Heryatna, D. Zainal, S. dan Husni, H. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan kemasyarakatan di desa merangun

kec. Nanga taman kab. Sekandau. Jurnal Hutan Lestari., vol. 4, pp. 58–64, 2015.
[19] Putri, A. D dan Setiawina, N. D. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa bebandem. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana., vol. 2, pp. 173-180, 2013.
[20] Jannah, M., Koerniasari, dan Sunarko, B. Hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan perilaku petani dalam penggunaan pestisida (studi kasus di kelurahan jogomerto kecamatan tanjunganom kabupaten nganjuk tahun 2017). Gema Kesehatan Lingkungan., vol. 16, pp. 73-82, 2018.
[21] Purnamaningsih, N. K. A., dan Ariyanto, D. 2016. Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi., vol. 17, pp.. 996-1029, November 2016.
[22] Wulandari dan Inou (2018) Wulandari, C., dan Inoue, M. The Importance of Social Learning for the Development of Community Based Forest Management in Indonesia: The Case of Community Forestry in Lampung Province. Small-scale Forestry., vol. 17, pp. 361-376, 2018.
[23] Musoleha, T., Hasanuddin, T., dan Listiana, I. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (Pkbl) Ptpn Vii Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis., vol. 2, pp. 390-398, Oktober 2014.
[24] Sholihin, M. I. dan Fuad, I. L. Aksesibilitas petani terhadap lembaga keuangan (studi kasus : petani desa pakukerto kecamatan sukorejo) farmers accessibility on financial institutions (case study: pakukerto village farmers, sukorejo district). Jurnal Agromi., vol. 8, pp. 2599-3003, 2018.